

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan perubahan dalam sikap dan perilaku individu atau kelompok, yang dilakukan dalam rangka mengembangkan potensi manusia melalui pendidikan dan pelatihan, melalui berbagai tahap, tindakan, dan metode pengajaran. Proses belajar mengajar, atau yang lebih dikenal sebagai pembelajaran, memegang peranan penting dalam menentukan tingkat kesuksesan pembelajaran siswa. Pembelajaran itu sendiri merujuk pada rangkaian interaksi yang terjadi antara pengajar dan siswa, baik melalui interaksi langsung dalam bentuk pertemuan tatap muka, maupun dalam bentuk tidak langsung melalui penggunaan beragam alat bantu pembelajaran (Rusman, 2016).

Salah satu tantangan yang masih dialami oleh sektor pendidikan di Indonesia yaitu kelemahan dalam pengembangan metode pembelajaran oleh para pendidik.

Pernyataan ini sesuai dengan pandangan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Bapak Nadiem Makarim, yang mengungkapkan bahwa akar permasalahan pendidikan terletak pada lingkungan kelas, di mana interaksi antara siswa dan guru terjadi. Di dalam suasana kelas, siswa seringkali kurang didorong

untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran, mengakibatkan pengajaran di fokuskan pada upaya menghafal materi pelajaran (Nashiroh & Sukirno, 2020).

Secara umum, praktik pengajaran guru sering kali terbatas pada pendekatan ceramah dan latihan. Lebih jauh, dalam pengajaran tersebut, komunikasi cenderung bersifat satu arah, tanpa upaya untuk mendorong siswa berpikir atau

meminta umpan balik dari mereka. Menurut (Rina & Sukanti (2016) jika proses pembelajaran terus mengandalkan komunikasi satu arah, maka kemungkinan besar akan berdampak negatif pada efektivitas pembelajaran.

Melalui penerapan pendekatan *Discovery learning* dalam model pembelajaran, tujuannya adalah agar peserta didik dapat merasa lebih termotivasi untuk meningkatkan prestasi belajar dan dapat meningkatkan hasil belajar. Selain itu, metode ini juga berupaya untuk memperkuat semangat kerjasama antar anggota kelompok. Melalui partisipasi aktif para peserta didik, guru perlu menghadirkan lingkungan yang memungkinkan mereka untuk menemukan pengetahuan sendiri, menciptakan kondisi di mana siswa dapat menjadi subjek aktif dalam proses pembelajaran.

Kelebihan *discovery learning* adalah meningkatkan dan memperbaiki keterampilan- keterampilan dan proses-proses kognitif, menciptakan rasa senang senang pada peserta didik, mengarah pada pembelajaran mandiri dengan melibatkan akal dan motivasi diri sendiri, memperkuat konsep diri, karena memperoleh kepercayaan bekerja sama dengan teman yang lainnya, pembelajaran berpusat pada peserta didik, menghilangkan rasa keraguan atas penemuannya

(Permana dkk., 2020). Darmina (2019) dalam penelitiannya tentang “Penerapan Model Pembelajaran *Discovery learning* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XII IPA 2 SMA Negeri 8 Pekanbaru TP 2016/2017.” Penelitian ini menerapkan jenis penelitian tindakan kelas dalam konteks mata pelajaran Ekonomi dengan fokus pada materi laporan kaungan. Temuan dari penelitian ini membuktikan bahwa ada perbaikan yang terjadi dalam proses

pembelajaran dan aktivitas belajar siswa, yang pada gilirannya berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa. Metode ini pula dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar sehingga tingkat ketuntasan hasil belajar siswa lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran secara konvensional (Agustina dkk., 2019).

Pelajaran akuntansi melibatkan kemampuan analitis, ketelitian, kecermatan, dan pemahaman yang lebih mendalam dalam penyelesaiannya. Selain itu, akuntansi bukan hanya sekadar konsep-konsep bermanfaat dalam kehidupan, melainkan juga memiliki dimensi hitungan dan perhitungan yang signifikan. Apabila pendekatan pembelajaran yang dimanfaatkan oleh guru cuma berfokus pada metode ceramah dan penyampaian contoh tanpa mengikutsertakan partisipasi aktif siswa dalam proses belajar, maka siswa cenderung lebih banyak menjadi penerima informasi yang disajikan oleh guru. Kondisi ini berpotensi menghasilkan proses pembelajaran yang kurang interaktif. Dampak dari hal ini adalah rendahnya pencapaian hasil belajar akuntansi siswa. Penurunan prestasi belajar dalam akuntansi ini memiliki beberapa faktor pemicu, termasuk kurangnya minat dalam mempelajari akuntansi, presentasi materi yang kurang menarik dan kompleks bagi siswa, serta pemanfaatan metode pembelajaran yang tidak berdasarkan pada kebutuhan peserta didik (Bukit, 2016).

Peneliti melakukan wawancara singkat dengan guru akuntansi kelas XI SMKS AL-MA'shum Kisaran untuk mengetahui permasalahan dalam hasil belajar siswa saat belajar

Asniar . (2022) dimana tingkat belajar siswa pada metode pembelajaran secara konvensional hanya sedikit siswa yang memiliki kemampuan kritis dalam hasil tes

mengerjakan soal. Bahkan Prandifa dkk. (2023) dalam penelitiannya yang melakukan kajian empiris mengenai efektivitas dari metode *discovery learning* membuktikan bahwa implementasi model pembelajaran *discovery learning* mampu meningkatkan kemampuan hasil belajar siswa SMA yang dapat dikombinasikan dengan metode lainnya maupun tidak.

Hasil belajar siswa di kelas XI Akuntansi I di SMKS AL-MA'shum Kisaran juga dinilai masih banyak yang belum mendapatkan nilai diatas KKM pada pelajaran akuntansi. Penulis mendapati bahwa proses pembelajaran di dalam kelas terlihat kurang interaktif. Fenomena ini terungkap melalui hasil analisis data terkait prestasi belajar yang tercantum dalam Tabel 1.1. Tabel ini memaparkan persentase siswa yang tidak mencapai atau yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Tabel 1. 1
Hasil Pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimum
(KKM) Kelas XI Akuntansi I

SMKS Al-Ma'shum Kisaran Tahun Ajaran 2022/2023

Kelas	JUMLAH SISWA	KKM	Siswa yang Tidak Mencapai KKM		Siswa yang Mencapai KKM	
			Jumlah	%	Jumlah	%
UH 1	21	75	12	61	9	38
UH 2	21	75	10	47	11	52

Sumber: Data Nilai UH Siswa

Dengan mengacu pada data yang tercantum dalam tabel di atas terkait hasil pengamatan, dapat diidentifikasi bahwa prestasi belajar siswa dalam pelajaran Akuntansi pada ranah kognitif masih mengalami hambatan di kelas XI I SMKS Al-Ma'shum Kisaran. Hasil analisis menunjukkan bahwa dari 21 siswa yang diperhatikan, hanya 8 siswa (38%) dari Ulangan Harian (UH) 1 yang berhasil

mencapai atau melebihi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah, yaitu 75. Sementara itu, 13 siswa (61%) tidak mencapai KKM pada UH 1. Di sisi lain, pada UH 2, terdapat 11 siswa (52%) yang berhasil mencapai atau melampaui KKM, sementara 10 siswa (47%) tidak mencapai KKM.

Setelah melakukan pengamatan dan observasi secara mendalam, penulis mengidentifikasi bahwa rendahnya tingkat aktivitas dan hasil belajar siswa memiliki kaitan erat dengan metode pembelajaran yang saat ini diterapkan, yang belum sepenuhnya mampu menjadikan siswa sebagai pusat proses pembelajaran. Hal ini mengakibatkan kurangnya daya tarik dalam proses pembelajaran dan menciptakan kesan monoton dalam penyampaian materi. Akibatnya, siswa kurang termotivasi dan kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran di dalam kelas.

Salah satu tindakan yang akan dilakukan oleh peneliti adalah memutuskan untuk menerapkan model pembelajaran *Discovery learning* sebagai pendekatan pembelajaran di dalam kelas. Hal ini didukung oleh temuan dalam penelitian yang dilakukan oleh Fadlina pada tahun 2021, dimana penerapan model *Discovery learning* pada materi sistem gerak terbukti berhasil meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik. Selain itu, hasil penelitian oleh Khoriyah & Fachurrozie pada tahun 2022 juga menunjukkan bahwa efektivitas model *Discovery learning* dapat meningkatkan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Oleh karena itu, model pembelajaran *Discovery learning* menjadi

alternatif yang menjanjikan untuk diterapkan dalam mengatasi masalah rendahnya hasil belajar dan keterampilan berpikir kritis siswa di dalam kelas.

Model pembelajaran *Discovery learning*, yang termasuk dalam kategori pembelajaran yang berpusat pada siswa, mengedepankan peran siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis mereka untuk menganalisis dan mengatasi masalah secara sistematis. Dalam model ini, guru berperan dalam memfasilitasi berbagai tahap proses pembelajaran, seperti menimbulkan pertanyaan, merumuskan permasalahan, mengarahkan eksperimen, mengumpulkan dan menganalisis data, menarik kesimpulan, memfasilitasi diskusi, serta mendorong komunikasi. Peneliti juga mengamati bahwa model pembelajaran *Discovery learning* memiliki potensi untuk menjadi salah satu solusi bagi guru dalam mengatasi tantangan pembelajaran yang dihadapi oleh siswa. Dengan mengimplementasikan pendekatan ini, diharapkan siswa dapat lebih aktif, terlibat dalam pembelajaran, dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka.

Dalam penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Melly Norita (2022) dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran *Discovery learning* Pada Pembelajaran Ipa Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Kelas Viii-E Di Smp N 12 Kota Bengkulu," hasil temuan dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *discovery learning* memiliki dampak positif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas VIII E SMPN 12 Kota Bengkulu. Hasil dari penelitian tersebut

menunjukkan bahwa pada siklus II, rata-rata nilai akhir siswa mencapai 80,52 dengan tingkat ketuntasan belajar mencapai 89,47% yang mencapai nilai tuntas.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, sehingga penulis tertarik dalam melaksanakan penelitian yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Discovery learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Siswa Akuntansi Kelas XI Pada Materi Rekonsiliasi Bank Di SMKS Al-Ma’shum Kisaran”

1.2 Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah di atas, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Terdapat banyak siswa kelas XI AKL I di SMKS Al-Ma’shum Kisaran yang belum mencapai standar Kriteria Kelulusan Minimal (KKM) dalam hasil belajar mereka.
2. Penerapan model pembelajaran oleh guru belum menghasilkan peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar siswa kelas XI AKL I di SMKS Al-Ma’shum Kisaran

1.3 Rumusan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah tersebut, adapun rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah hasil belajar akuntansi pada materi rekonsiliasi bank meningkat setelah diterapkan model *Discovery learning* pada siswa kelas XI Akuntansi I SMKS Al-Ma’shum Kisaran?

1.4 Pemecahan Masalah

Sesuai dengan uraian latar belakang permasalahan yang sudah dijelaskan sebelumnya, bisa disusun identifikasi bahwa pencapaian hasil belajar dalam mata pelajaran akuntansi masih belum mencapai tingkat yang optimal sesuai dengan penilaian yang diharapkan. Untuk mencapai pemahaman yang lebih baik dari peserta didik pada bidang studi akuntansi, perlu adanya perubahan dalam pendekatan belajar dan metode pengajaran yang diterapkan dalam lingkungan kelas.

Strategi yang diadopsi untuk mengatasi tantangan ini dan dalam menaikan tingkat kualitas hasil belajar akuntansi peserta didik adalah melalui penerapan model *Discovery learning*. Model pembelajaran ini mendasarkan diri pada serangkaian proses mental yang melibatkan pengamatan, pemeriksaan, pemahaman, kategorisasi, pembuatan hipotesis, penjelasan, pengukuran, dan akhirnya penyimpulan. Tujuannya adalah untuk mengarahkan siswa dalam mengasimilasikan konsep atau prinsip tertentu. Dengan demikian, model *Discovery learning* mendorong siswa untuk menjadi aktif dalam proses pembelajaran, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar mereka dalam mata pelajaran akuntansi.

Dengan merujuk pada paparan di atas, solusi yang diangkat dalam konteks penelitian ini adalah melalui penggunaan model pembelajaran *Discovery learning* sebagai upaya untuk meningkatkan kapasitas siswa dalam mencapai hasil belajar yang lebih baik. Diharapkan bahwa dengan menerapkan pendekatan pembelajaran ini, hasil belajar mereka akan mengalami

peningkatan yang positif. Melalui model *Discovery learning*, siswa diarahkan untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, yang pada gilirannya diharapkan akan berdampak positif pada peningkatan kualitas pendidikan mereka.

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar akuntansi pada materi Rekonsiliasi Bank siswa kelas XI Akuntansi I SMKS A-l-Ma'shum Kisaran setelah diterapkannya model pembelajaran *Discovery learning*

1.6 Manfaat Penelitian

Dalam rangka memberikan manfaat yang luas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak yang signifikan, meliputi aspek teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan akan menyumbangkan sumbangan pengetahuan baru yang relevan, terutama dalam bidang pelajaran Akuntansi dengan fokus pada materi rekonsiliasi bank. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi yang berharga bagi para akademisi, praktisi, dan peneliti lainnya yang tertarik dalam bidang tersebut.

2. Secara praktis

- a. Manfaat penelitian bagi siswa

Model pembelajaran *Discovery learning* yang diterapkan dalam penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa. Melalui variasi pendekatan pembelajaran ini, siswa diharapkan dapat lebih aktif dan terlibat dalam proses belajar.

b. Manfaat penelitian bagi sekolah

Penelitian ini juga dapat memberikan manfaat bagi sekolah dalam hal penyediaan informasi yang berharga. Para guru, terutama yang mengajar bidang studi akuntansi, dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai masukan dalam memilih dan menerapkan model *Discovery learning* yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Hal ini dapat berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa secara keseluruhan.

c. Manfaat penelitian bagi peneliti

Bagi peneliti, hasil penelitian ini akan memberikan peluang untuk memperluas pengetahuan, memperkaya wawasan, dan meningkatkan keterampilan serta pengalaman dalam kapasitasnya sebagai calon guru.

Penggunaan model *Discovery learning* pada pembelajaran akuntansi, khususnya materi rekonsiliasi bank, akan memberikan kontribusi berarti dalam meningkatkan hasil belajar siswa.